

**PEMANFAATAN TAMAN APOTEK HIDUP SEBAGAI UPAYA
MENGOPTIMALKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SISWA KELAS ATAS DI SD NEGERI TEGALMUNCAR
SAWIT BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MIFTAHUL MAWADDAH PUTRI CAHYANDARI

A510140037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN TAMAN APOTEK HIDUP SEBAGAI UPAYA
MENGOPTIMALKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SISWA KELAS ATAS DI SD NEGERI TEGALMUNCAR
SAWIT BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**MIFTAHUL MAWADDAH PUTRI CAHYANDARI
A510140037**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Dr. Achmad Fathoni, M.Pd)
NIK 062/ NIDN 0626065701

HALAMAN PENGESAHAN

PEMANFAATAN TAMAN APOTEK HIDUP SEBAGAI UPAYA
MENGOPTIMALKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SISWA KELAS ATAS DI SD NEGERI TEGALMUNCAR
SAWIT BOYOLALI

Oleh:

MIFTAHUL MAWADDAH PUTRI CAHYANDARI

A510140037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Rabu, 7 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Ratnasari Dyah Utami, M.Si., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta, 7 November 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Prof. Dr. H. Harun Joko Pravitno, M. Hum
IDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis iacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Oktober 2018

Penulis



MIFTAHUL MPC

A510140037

**PEMANFAATAN TAMAN APOTEK HIDUP SEBAGAI UPAYA
MENGOPTIMALKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SISWA KELAS ATAS DI SD NEGERI TEGALMUNCAR
SAWIT BOYOLALI**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1. Pemanfaatan taman apotek hidup dan 2. Dampak pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Interactive Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pemanfaatan taman apotek hidup meliputi: a. Sebagai bahan obat tradisional, yaitu contohnya tanaman kunyit yang memiliki kegunaan untuk menurunkan panas, temulawak yang dapat menurunkan kadar kolesterol, kencur digunakan untuk obat batuk, jahe biasanya dibuat minuman untuk menghangatkan badan; b. Obat yang murah dan mudah didapat serta memiliki efek samping yang kecil antara lain yaitu jamu beras kencur yang berbahan dasar kencur, lalu temulawak yang dikeringkan dan direbus bisa dijadikan untuk obat untuk penyakit hepatitis, dll. 2 Dampak pemanfaatan taman apotek hidup antara lain: a. Siswa dapat dipercaya saat diberi tanggung jawab merawat tanaman apotek hidup, siswa mengerjakan kewajibannya dengan baik tidak sembarangan saat merawat taman, siswa menjaga taman dengan sungguh-sungguh, mengajak teman yang lain untuk menyiram bersama-sama; b. Siswa melaksanakan tugas rutin merawat tanaman apotek hidup tanpa harus selalu diberi tahu, Siswa melaksanakan tugas sesuai jadwal yang sudah dibuat tanpa harus diperintah oleh guru, saat tiba jadwal untuk merawat siswa datang ke sekolah lebih pagi. Menyiram tanaman secara bergiliran dan dibagi secara adil bagian-bagian yang harus dirawat.

Kata Kunci: apotek hidup, pendidikan karakter, karakter tanggung jawab.

Abstract

This study aims to describe 1. Utilization of living pharmacy parks and 2. Impact of the use of living pharmacy parks as an effort to optimize the character of student responsibility at the Boyolali Tegalmuncar Sawit Elementary School. This study uses qualitative research methods and phenomenological research designs. The technique of collecting data is done by interviews, observation, and documentation. The validity of the data used is triangulation. Data analysis techniques use Interactive Model analysis techniques. The results of the study indicate that: 1. Utilization of a living pharmacy park includes: a. As an ingredient in traditional medicine, which is for example turmeric plants that have uses to reduce heat, ginger which can reduce cholesterol levels, kencur is used for cough medicine, ginger is usually made drinks to warm the body; b. Drugs that are cheap and easily available and have small side

effects, among others, are herbs of kencur rice which are made from kencur, then dried and boiled ginger can be used as medicine for hepatitis, etc. 2 The impact of utilizing a living pharmacy park includes: a. Students can be trusted when given the responsibility of caring for living pharmacy plants, students do their obligations well not carelessly while caring for the park, students take care of the park in earnest, invite other friends to water together; b. Students carry out the routine tasks of caring for a living pharmacy plant without having to be told, Students carry out tasks according to a schedule that has been made without having to be instructed by the teacher, when the schedule for caring for students comes to school early. Watering plants in turns and fairly divided the parts that must be treated.

Keywords: living pharmacy, character education, character of responsibility.

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “knowledge, feeling, loving, dan acting”. Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Amir (2011:102), mengatakan bahwa membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan, karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan, salah satunya adalah karakter tanggung jawab.

Penelitian Shea & Murphy (2009:121-140) di sebuah sekolah dasar di Miami, Florida, Amerika Serikat yang melaksanakan pendidikan nilai mengacu pada *Australian Values Education Good Practices Schools Project* (VEGPS) berjudul Aventura City of Excellence School (ACES). Sekolah ini telah berhasil mewujudkan dan mendukung, baik keunggulan akademik maupun pengertian dan tanggung jawab bagi pilihan nilai-nilai sosial dan personal yang bermanfaat, tidak hanya bagi peserta didik itu sendiri, tetapi juga sekolah, komunitas dan dunia. Menurut Wong (2009:75) anak usia sekolah dasar adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya dan orang lain. Menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa dapat melalui kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu guru menyambut kedatangan siswa; pelaksanaan tugas piket; pemberian tugas/PR; membaca doa sebelum pembelajaran; serta upacara bendera.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD terdapat program yang dinamakan taman apotek hidup, guru memberikan tugas kepada siswa untuk merawat tanaman-tanaman yang ada disekolah, dimana tanaman itupun memiliki manfaat atau kegunaan untuk kehidupan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter tanggung jawab di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali. Dari permasalahan yang ada itu maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar tersebut dengan judul “Pemanfaatan Taman Apotek Hidup sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Atas di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali.”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dimaksudkan dapat mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang telah diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif serta dalam rangka mengetahui dan memahami tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan. Tempat penelitian di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali. Waktu penelitian dilakukan bulan Juli sampai Agustus 2018. Data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua macam yakni sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa serta sumber data tambahan berupa dokumentasi kegiatan pelaksanaan merawat taman dan dokumen pribadi guru. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci (*the key instrument*) yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, Display data (penyajian data), dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman apotek hidup di SD Negeri Tegalmuncar Sawit merupakan salah satu program jangka pendek yang dibuat oleh sekolah. Program taman apotek hidup ini bertujuan untuk mengenalkan tanaman-tanaman apotek hidup yang sudah mulai dilupakan oleh siswa SD Negeri Tegalmuncar Sawit, dimana dalam hal ini tanaman apotek hidup merupakan salah satu warisan nenek moyang kita yang telah terbukti secara nyata dan sebagian telah dibuktikan secara ilmiah khasiatnya. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengetahui hal tersebut, baik wujud jenisnya, manfaatnya, maupun cara penggunaannya. Di samping itu program taman apotek hidup ini memiliki tujuan lain yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk ber-Ketuhanan. Dan yang menjadi fokus utama adalah pengoptimalan nilai karakter tanggung jawab pada diri siswa.

Apotek hidup yaitu memanfaatkan sebagian tanah atau lahan sisa untuk ditanami tanaman yang memiliki manfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Apotek hidup perlu dikembangkan karena tidak hanya berkhasiat untuk bahan rempah masakan tetapi tanaman tersebut bisa dijadikan alternatif untuk merawat dan menjaga kesehatan secara alami sebagai bahan obat tradisional tanpa adanya efek samping yang membahayakan. Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Widyawati (2015: 1890) apotek hidup adalah istilah untuk lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional. Disampaikan juga oleh Rusmina dkk (2015:74) tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern maupun tradisional.

Penerapan taman apotek hidup di SD Negeri Tegalmuncar diselenggarakan oleh pihak sekolah dan menunjuk salah satu guru yang paham mengenai tanaman apotek hidup untuk membimbing siswa dengan harapan program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana kegiatan. Pada tahun ajaran 2018/2019 program taman apotek hidup mulai digiatkan, karena baru gencar gerakan *back to nature* sehingga dengan adanya obat herbal (jamu) bisa dijadikan alternatif solusi. Obat-obat tersebut berasal dari tanaman apotek hidup yang mudah untuk dibudidayakan sehingga pihak sekolah memilih menggunakan apotek hidup sebagai media untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, yang diharapkan ada keberlanjutan dari program yang sekarang.

Penggunaan tanaman obat bagi anggota sekolah perlu diketahui khasiat dan manfaat dari tanaman yang digunakan tersebut, jika tidak maka banyak sekali dijumpai tumbuhan yang berkhasiat obat namun diabaikan atau tidak dimanfaatkan. Sehingga khasiat dari tanaman apotek hidup tersebut menjadi tidak tepat, karena minimnya pengetahuan dari anggota sekolah. Maka dari itu sehingga dengan adanya program ini siswa dapat mengenal jenis-jenis tanaman apotek hidup dan khasiatnya untuk kehidupan sehari-hari. Tanaman apotek hidup yang diketahui guru adalah tanaman yang biasa digunakan untuk keperluan dapur sehari-hari, tanaman yang digunakan untuk obat mudah diperoleh dan murah serta memiliki efek samping yang kecil, juga merupakan tanaman yang mudah hidup dan dapat ditanam di lahan sisa. Guru menyebutkan jenis-jenis tanaman yang diketahuinya antara lain Daun sirih, kumis kucing, kunyit, jahe, lengkuas. Terdapat beberapa jenis tanaman yang ada di SD Negeri Tegalmuncar Sawit, sekitar 10 macam tanaman tapi yang umum saja yang mudah didapat dan mudah ditanam. Tanamannya itu ada kunyit yang memiliki kegunaan untuk menurunkan panas, temulawak yang dapat menurunkan kadar kolesterol, kencur digunakan untuk obat batuk, jahe biasanya dibuat minuman untuk menghangatkan badan, dan tanaman lain seperti lengkuas, daun salam, mengkudu, sirih, cocor bebek, dan lidah buaya.

Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Widyawati & Muhamad Rizal (2015:1893-1894) mengutarakan jenis dan manfaat tanaman obat yang ditemukan di Maluku terdapat 26 macam tanaman apotek hidup. Tjitrosoepomo (Supriyanti, 2014:

11-13) spesies tanaman obat yang sering masyarakat gunakan sebagai obat antara lain: a). *Famili Zingiberaceae* (kunyit, jahe, kencur); b). *Famili Piperaceae* (Sirih, lada); c). *Famili Caricaceae* (pepaya); d). *Famili Myrtaceae* (Jambu biji, cengkeh). Beragam jenis tanaman apotek hidup yang mengisi taman di sekolah akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk kehidupan sehari-hari. Diadakan taman apotek hidup adalah salah satu upaya untuk melestarikan tanaman obat keluarga di daerah sekitar dimulai dari SD Negeri Tegalmuncar. Manfaat lain yang diperoleh dari program ini yaitu untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, yang awalnya siswa tanggung jawabnya masih kurang sekarang terdapat perubahan yang lebih baik. Pemanfaatan pekarangan atau lahan dengan tanaman hijau dalam bentuk taman merupakan salah satu usaha untuk kembali ke alam (*back to nature*) yang membuat suasana menjadi asri dan alami.

Dengan adanya apotek hidup siswa jadi mengenal tanaman-tanaman tersebut yang memiliki khasiat dan manfaat, disebabkan anak generasi sekarang itu tidak tahu wujud dari tanaman apotek hidup dan kegunaannya. Manfaat adanya taman apotek hidup di SD Negeri Tegalmuncar Sawit adalah agar siswa mengenal tanaman obat dan mengetahui khasiat alami yang didapatkan dari tanaman tersebut, sehingga dapat mengurangi penggunaan obat buatan pabrik karena mengandung banyak bahan kimia. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Yatias, 2015: 14-15) pemanfaatan tanaman apotek hidup adalah memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan-tumbuhan yang tumbuh di sekitar kita dan mempunyai khasiat untuk bahan pengobatan secara tradisional. Okakinanti (2014:14) menjelaskan pemanfaatan tanaman sebagai obat dapat digunakan dari satu jenis tumbuhan obat untuk mengobati satu macam penyakit dan ada pula satu jenis tumbuhan untuk mengobati beberapa macam penyakit.

Penggunaan media dalam pengembangan karakter menjadikan siswa lebih mudah untuk diarahkan kepada hal-hal yang baik dan tidak menyimpang. Penggunaan taman apotek hidup sebagai media pengoptimalan karakter tanggung jawab siswa dikarenakan tanaman ini lebih efektif sebab dengan memakai tanaman apotek hidup siswa menjadi mengenal apa saja jenis-jenis tanaman apotek hidup dan khasiatnya pada kehidupan sehari-hari. Pemilihan taman apotek hidup bertujuan

untuk melestarikan budaya menanam tanaman-tanaman yang bermanfaat agar tidak punah dengan berkembangnya zaman, Siswa menjadi mengenal tanaman-tanaman apotek hidup serta manfaat dari tanaman itu sehingga dapat dibudidayakan atau setidaknya mereka mengenal tanaman yang dapat digunakan untuk obat alami dan mengurangi penggunaan obat pabrik dan dapat sekaligus mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa. Menurut Munir (2010:90) tanggung jawab pada taraf rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya. Lickona (2012:73) menambahkan bahwa tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Terdapat berbagai cara atau jalan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, bisa yang mencakup dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Taman apotek hidup dapat mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa. Diterapkannya taman apotek hidup tidak hanya agar siswa menjadi lebih mengenal jenis-jenis tanaman apotek hidup dan manfaatnya. Disisi lain program ini bertujuan untuk mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa, dilihat dari cara bagaimana siswa melaksanakan tugas yang diberikan. Siswa dapat dipercaya atas tugasnya merawat tanaman-tanaman yang ada di taman apotek hidup sekolah, dibuktikan dengan pada saat peneliti melaksanakan penelitian siswa melaksanakan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu dan sesuai arahan yang diberikan oleh guru.

Terjadi perubahan perilaku dari diri siswa dengan adanya program taman apotek hidup ini. Melalui pengamatan yang dilakukan terlihat perubahan terhadap sikap siswa terutama karakter tanggung jawab. Siswa melaksanakan tugas sesuai jadwal yang sudah dibuat tanpa harus diperintah oleh guru, saat tiba jadwal untuk merawat siswa datang ke sekolah lebih pagi. Menyiram tanaman secara bergiliran dan dibagi secara adil bagian-bagian yang harus dirawat. Siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar, ada sampah di sekitar taman dipungut dan disapu. Tidak harus selalu diminta untuk mengerjakan, siswa sudah mengetahui bahwa itu merupakan salah satu kewajiban yang harus dikerjakan.

Karakter tanggung jawab pada diri siswa dapat terlihat dalam tindakan nyata dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab saat merawat tanaman apotek hidup. Sejauh ini siswa menjalankan amanat yang diberikan dengan baik dan bertanggung jawab, tidak perlu guru menyuruh siswa sudah tanggap akan kewajibannya untuk merawat taman apotek hidup. Terlihat dari perubahan sikap yang terjadi pada siswa, dengan adanya jadwal merawat taman siswa menjadi datang ke sekolah lebih pagi. Lebih peka terhadap lingkungan sekitar, apabila terdapat sampah didekat taman dipungut lalu dibuang pada tempatnya. Siswa juga menjadi lebih tanggap ketika guru membutuhkan bantuan, langsung menghampiri dan menolong. Siswa merawat taman dengan tanggung jawab sesuai arahan dari guru, tidak sembarangan saat menyiram.

Terdapat jadwal yang sudah dibuat oleh guru untuk siswa dalam pelaksanaan program taman apotek hidup ini, dengan diberlakukannya jadwal membuat siswa merasa adil dalam kewajibannya merawat taman karena semua memiliki porsi yang sama. Jadwal merawat pada siswa kelas 5 dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap satu kelompoknya terdiri dari 2 siswa. Siswa mendapat tugas merawat taman seminggu sekali. Apabila terdapat siswa yang tidak menjalankan tugas merawat taman dengan baik maka akan diberi teguran agar siswa kembali merawat tanaman. Supaya anak tetap melaksanakan kewajibannya, diberi gertakan yang harusnya dijadwal seminggu sekali menjadi seminggu harus merawat taman 3 kali. Tetapi sampai saat ini mereka melaksanakan dengan baik, hanya saya tegur sekali lalu siswa langsung melaksanakan tugasnya jadi tidak perlu diberi sanksi.

4. PENUTUP

Pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali yaitu memanfaatkan tanaman apotek hidup yang ada di taman antara lain: Sebagai bahan obat tradisional, tidak hanya berkhasiat untuk bahan rempah masakan tetapi tanaman tersebut bisa dijadikan alternatif untuk merawat dan menjaga kesehatan secara alami; Obat yang murah dan mudah didapat serta memiliki efek samping yang kecil yaitu contohnya tanaman kunyit yang memiliki kegunaan untuk menurunkan panas, temulawak yang

dapat menurunkan kadar kolesterol, kencur digunakan untuk obat batuk, jahe biasanya dibuat minuman untuk menghangatkan badan.

Dampak pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri Tegalmuncar Sawit Boyolali antara lain: Siswa dapat dipercaya saat diberi tanggung jawab merawat tanaman apotek hidup, siswa mengerjakan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu serta sesuai arahan yang diberikan oleh guru; Siswa melaksanakan tugas rutin merawat tanaman apotek hidup tanpa harus selalu diberi tahu, Siswa melaksanakan tugas sesuai jadwal yang sudah dibuat tanpa harus diperintah oleh guru, saat tiba jadwal untuk merawat siswa datang ke sekolah lebih pagi. Menyiram tanaman secara bergiliran dan dibagi secara adil bagian-bagian yang harus dirawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufik. 2011. *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Clemes, Harris and Reynold Bean. 2001. *How to Raise Children's Self Esteem*. Diterjemahkan oleh Tjandrasa, Bagaimana Kita Meningkatkan Harga Diri Anak. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nursiyah. 2013. "Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orangtua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo". *Skripsi*. Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.
- Okakinanti, Esti Ariesta. 2014. "Etnobotani Tumbuhan Obat di Menyuke dan Implementasinya dalam Pembuatan Buklet Manfaat Keanekaragaman Hayati". *Artikel Penelitian*. Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Rusmina, dkk. 2015. "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat". *Jurnal Biocелеbes*. 9(1): 73-87.
- Shea, Kathleen & Murphy, Katherine Bray. 2009. "A Perfect Match: Living Values Educational Program and Aventura City". USA. Retrieved July 25, 2018. (<https://www.springer.com/gp/search?query=A+Perfect+Match%3A+Living+Values+Educational+Program+and+Aventura+City&submit=Submit>).
- Supriyanti, Lenny. 2014. "Studi Etnobotani Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Sebagai Sumber Belajar Biologi SMP". *Skripsi*. Pendidikan Biologi Universitas Bengkulu.

- Widyawati, Afrilia Tri dan Muhamad Rizal. 2015. "Upaya Pemberdayaan Apotek Hidup di Perkotaan melalui Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat". *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon.* 1(8): 1890-1895.
- Wong, Donna L. 2009. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yatias, Ellyf Aulana. 2015. "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.